

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SENI MUSIK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Irdhan Epria Darma Putra¹, Rudi Nofindra², Agung Dwi Putra³

^{1,3} Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia

² Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia

(*)✉ (e-mail) irdhan@fbs.ac.id¹, rudinofindra@student.unp.ac.id², agung.dwi.putra@fbs.unp.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru seni musik berbasis literasi yang mengedepankan pembelajaran humanistik dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Melalui pembelajaran literasi dengan memasukkan unsur kearifan lokal, diharapkan mampu mendorong guru untuk menggunakan strategi pembelajaran kontekstual agar relevan dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kepustakaan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan seni dan budaya di sekolah menjadi sangat terbatas, salah satunya karena keterbatasan literasi. literasi yang dimaksud dapat dilakukan dengan jalan observasi, selain itu dapat pula dilakukan dengan melakukan aktivitas konkret atas realitas yang dihadapi peserta didik dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk tulisan atau karya seni. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran seni dan budaya.

Kata kunci: literasi, kontekstual, kompetensi guru, seni musik, strategi pembelajaran.

Abstract

This study aims to improve the competence of literacy-based cultural arts teachers who prioritize humanistic learning using a contextual approach. Through literacy learning by incorporating elements of local wisdom, it is expected to be able to encourage teachers to use contextual learning strategies to make them relevant to the needs of students. This study uses a literature study research design. The results in this study indicate that art and culture education in schools is very limited, one of which is due to limited literacy. literacy in question can be done by way of observation, besides that it can also be done by carrying out concrete activities on the realities faced by students and the result presented in the form of writing or works of art. This research is expected to be an alternative in implementing learning strategies, especially in arts and culture subjects.

Keywords: literacy, contextual, teacher competence, music, learning strategies.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2020 Irdhan Epria Darma Putra, Rudi Nofindra, Agung Dwi Putra

Proses Artikel

Diterima 05-10-2020; **Revisi** 03-12-2020; **Terbit Online** 08-12-2020

Pendahuluan

Guru seni musik memiliki bermacam pemahaman dalam proses pembelajaran mengenai strategi literasi dalam pembelajaran. Guru perlu memiliki keseragaman pandangan mengenai strategi berbasis literasi dalam pembelajaran sehingga dapat terlaksana dan terukur. Agar pelaksanaan strategi yang dimaksud dapat berjalan dengan baik, diperlukan sebuah proses dalam pelaksanaannya seperti perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. Tolak ukur dari proses pembelajaran literasi dalam konteks materi Seni Musik adalah penggunaan literasi dengan pendekatan kontekstual (Mudzanatun, 2017; Oktarina, 2019).

Pembelajaran kontekstual dipilih sebagai salah satu strategi karena dianggap mampu meningkatkan kompetensi guru sehingga dapat meningkatkan literasi pada pembelajaran Seni Musik. Pembelajaran sebagai bagian dari pendidikan merupakan satu cara transfer pengetahuan, keterampilan dan pola kebiasaan tertentu dari subjek satu ke subjek lainnya (Nugraha et al., 2019).

Kajian tentang literasi alam sebuah pendidikan sudah banyak dilakukan, namun dalam konteks pembelajaran Seni Musik memiliki sebuah ruang tersendiri yang akan dikaji terkait dengan proses kreasi maupun apresiasi dari peserta didik (Kristanto, 2020; Putra et al., 2019). Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik secara efektif dan efisien dapat diartikan sebagai strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Resi et al., 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut dalam artikel (Rahmat et al., 2015) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah merupakan *pattern* atau sebagai sebuah tindakan dalam memberikan *treatment* dalam proses pembelajaran yang memiliki fungsi agar tercapai tujuan tertentu. Pada penelitian lain turut serta mengkaji pembelajaran berbasis literasi merupakan salah satu tujuan utama dalam pembelajaran saat ini (Bialystok, 2007; Gormally et al., 2009; Mudzanatun, 2017; Nopilda & Kristiawan, 2018; Oktarina, 2019).

Dalam pengertian umum, literasi dipahami sebagai kemampuan untuk tanggap dalam hal membaca dan menulis yang dikaitkan dengan keterampilan berbahasa (Mudzanatun, 2017). Dalam konteks yang lain, literasi dipahami sebagai kemampuan untuk mempraktikkan berbagai hal atau berbagai hal yang berkaitan dengan konteks sosial seperti di antaranya berbahasa, membaca, menulis, memproduksi ide, mengonstruksi makna, serta proses adaptasi sosial lainnya. Penggunaan strategi pembelajaran berbasis literasi diyakini dapat diterapkan dalam pembelajaran seni musik dengan pendekatan kontekstual yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru seni musik pada umumnya.

Berdasarkan data di atas, pertanyaan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru seni musik melalui pembelajaran berbasis literasi menggunakan pendekatan kontekstual. Tujuan dalam penelitian ini hendaknya dapat sebagai alternatif untuk meningkatkan kompetensi guru seni musik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis literasi. Penelitian ini memiliki daya tarik tersendiri jika dikaji melalui perspektif mata pelajaran lain, sehingga tidak menutup kemungkinan akan menjadi salah satu referensi pendukung atau pembanding pada penelitian selanjutnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kepustakaan sebagai bentuk pembahasan yang merefleksikan pola-pola tertentu dalam peningkatan kompetensi guru baik dalam proses maupun evaluasi pembelajaran (Danandjaja, 2014). Langkah-langkah pada penelitian terdapat beberapa tingkatan, yaitu: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Pengamatan; dan (4) refleksi (Siregar, 2018). Langkah-langkah yang dilakukan minimal dua siklus dari langkah-langkah tersebut. Proses pembelajaran melalui literasi ini dibagi menjadi fase, yakni *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic* (Oktarina, 2019). Pada langkah *performative*, pribadi dapat memberikan apresiasi, menginterpretasi, serta berkomunikasi lewat simbol; pada langkah *functional* bertujuan agar dapat menggunakan seni dan budaya untuk memenuhi kehidupan sehari-hari lewat apresiasi setiap pertunjukan dan aktivitas budaya, kemudian fase *informational* memiliki kontribusi untuk aksesibilitas pengetahuan dengan komponen didalamnya, terakhir fase *epistemic* diharapkan dapat memindahkan sebuah pengetahuan.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran seni musik, sebagian besar aktivitas yang ada dapat diimplementasikan, akan tetapi praktiknya tidak hanya aktivitas tersebut, namun perlu selipkan berupa aktivitas yang berciri kontekstual, yaitu proses pengamatan. Kegiatan ini adalah dengan melakukan pengamatan langsung, kemudian hasilnya kegiatan tersebut bisa dipresentasikan secara lisan atau tulis. Melalui kegiatan mengamati secara langsung kondisi yang tengah dihadapi guru. Melalui kegiatan mengamati berhubungan untuk dilaksanakan dalam mata pelajaran seni musik, disebabkan pada bidang ini pengetahuannya selain dapat diakses di dalam buku, kondisi nyata seni musik turut pula dapat dibaca dan dipelajari langsung, yaitu dengan berada atau terlibat langsung dalam aktivitas tersebut.

Hasil

Kompetensi Guru Seni Musik: Pembelajaran Literasi Menggunakan Pendekatan Kontekstual

Seni musik merupakan mata pelajaran mengulas tentang estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni musik melalui aktivitas berkesenian. Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial sehingga dapat berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam lingkup kecil maupun secara luas. Peran guru sebagai fasilitator serta merta tidak bisa digantikan begitu saja. Peran guru sangat fundamental dan strategis sebagai upaya dalam rangka membentuk manusia Indonesia yang memiliki *sense of belonging* terhadap lingkungan seni musik yang ada disekitar tempat mereka tumbuh. Guru atau fasilitator pada mata pelajaran Seni Musik diharapkan untuk menerapkan literasi dalam berkarya cipta bersama-sama dengan siswa, kemudian mengembangkan dan melestarikan kelangsungan budaya bangsa yang dilahirkan lewat karya peserta didik dalam kegiatan kesenian. Melalui pengembangan aspek kontekstual yang dikembangkan dalam pembelajaran Seni Musik dilingkungan sekolah dalam bertujuan untuk menguatkan karakter peserta didik, memperkuat literasi, memperkuat kompetensi.

Mata pelajaran Seni Musik dalam prosesnya memuat kegiatan aktivitas fisik serta rasa keindahan. Aktivitas fisik dan rasa keindahan yang dituangkan pada kegiatan apresiasi, eksplorasi, eksperimentasi serta kreasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak, dan peran. Setiap

aktivitas mencakup pembinaan dan pemberian fasilitas mengungkap gagasan seni, keterampilan berkarya serta apresiasi dalam konteks sosial budaya masyarakat.

Proses belajar dan mengajar melalui literasi dengan pendekatan kontekstual, merupakan elemen penting yang tidak bisa ditinggalkan. Peserta didik akan berada pada kondisi terjebak jika tidak dimulai dengan proses pemahaman skemata melalui literasi secara mandiri. Peserta didik akan dapat membuka diri serta sekaligus meningkatkan kompetensi melalui literasi dan melihat kepada keadaan sekitar. Berbekal Kemampuan membaca teks akan mengantarkan kepada salah satu keterampilan abad 21 yakni kompetensi terhadap informasi yang dapat mereka cerna dan respon menggunakan analisis, kritis, dan reflektif. Saat ini ditengah perkembangan teknologi informasi, adaptasi dalam ranah seni musik juga terlihat semakin maju, maka sangat diharapkan proses pembelajaran meningkat secara lebih bermakna dan berkualitas.

Pembelajaran seni musik disekolah menengah masih berkuat dengan cara-cara lama yang memiliki orientasi terbatas hanya kepada keterampilan saja. Guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan inovasi-inovasi baru dalam mencipta pola pembelajaran baru khususnya seni musik. Teknologi telah hadir untuk memudahkan pekerjaan guru sehingga diharapkan menjadi menyenangkan serta siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengerjakan penugasan dengan riang gembira dan memiliki daya kreasi jauh lebih atraktif. Memaksimalkan teknologi dalam media pembelajaran berbasis komputer sangat membantu proses belajar mengajar. Dalam sintaksis diatas dapat diamati, siswa dapat mengamati melalui video. Materi seni musik pada kelas 7 tentang teknik vokal dan organ suara manusia dengan video siswa dapat mengamati organ manusia yang difungsikan ketika sedang mengolah vokal. Guru yang berperan sebagai fasilitator dapat mengolah media secara detail melalui perangkat video dan penayang video melalui pemilihan materi yang sesuai dengan KI dan KD. Media audiovisual dengan lingkup pembelajaran secara kontekstual bermanfaat dalam proses pembelajaran. Guru Seni Musik yang melek literasi dalam teknologi sangat beruntung, hal inilah yang harus menjadi salah satu prioritas guru dalam mentransfromasikan materi kepada siswa.

Kurikulum 2013, keterampilan teknologi merupakan hal wajib bagi guru Seni Musik. Ribuan budaya Indonesia di dunia maya bisa menjadi inspirasi dalam belajar. Inilah yang harus diambil untuk menanamkan kekayaan budaya ini pada anak didik kita. Rugi besar jika siswa hanya diajar tanpa melihat audiovisual dengan pendekatan kontekstual dalam proses belajar mengajar. Banyak sekali konten yang mengajak kita untuk menjadikan siswa dapat belajar secara mandiri. Konten yang penuh dengan kesenangan, relaksasi, dan akhirnya konten yang harus dipelajari tercapai.

Kesadaran akan pentingnya informasi harus dipilih. Guru dan siswa harus kritis terhadap perkembangan budaya. Berkembangnya budaya dunia secara terbuka, budaya kita akan terkikis tanpa penghalang ini tanpa penyaringan. Siswa harus mengkritisi literasi budaya, tidak terjebak pada budaya yang jauh dari nilai-nilai yang dikembangkan dalam pelajaran seni musik.

Melalui proses belajar literasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang dilakukan dalam pembelajaran Seni Musik, setiap materi yang diajarkan saling terkait dan berhubungan dengan kondisi nyata sehingga setiap materi yang dipelajari peserta didik akan terkait dengan kehidupan secara nyata, dan dapat dinilai oleh guru melalui penilaian

otentik. Penilaian ini digunakan untuk membuktikan pembelajaran Seni Musik benar-benar dilaksanakan secara kontekstual, sebagai bagian dari komponen dalam pembelajaran.

Pembahasan

Mata pelajaran Seni dan Budaya di lingkungan sekolah dipandang secara dangkal, yaitu hanya berorientasi pada praktik di kelas (praktik berkesenian) dan teoritis atau konseptual yang diperoleh dari buku teks sekolah serta tidak dikaitkan dengan realitas nyata kehidupan siswa yang hasilnya secara empiris dapat diteruskan pada laku konkret (Gormally et al., 2009). Sedangkan dalam aspek praktik, masih minim sekali upaya menggali potensi literasi empiris yang mengungkap kondisi lingkungan sekitar. Tahapan ini keterampilan siswa masih pada level untuk mencapai kemampuan memperoleh informasi dan belum level kritis dan reflektif atas pengamatan yang dilakukan (Oktarina, 2019). Penggunaan tentang literasi dalam orientasi mata pelajaran seni musik adalah agar siswa dapat dialami secara langsung, agar berdampak dari proses ini, siswa dapat meningkatkan apresiasinya terhadap seni musik yang ada disekitar. Misalnya dengan melirik sanggar, kantong-kantong budaya kemudian hadir dalam peristiwa seni musik dan selanjutnya menuliskannya atau menginterpretasikannya melalui karya.

Sebuah proses pembelajaran membutuhkan beberapa strategi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun kegiatan yang harus dilakukan diantaranya adalah: (1) Melakukan identifikasi tentang tujuan pembelajaran seni musik; (2) Memprediksi kegiatan pada awal pembelajaran; (3) Mengidentifikasi informasi terkait; (4) Melakukan pengelompokan jenis dan ragam; (5) Memilah materi berdasarkan tingkat kesulitan; (6) Menunjukkan performa dalam pengungkapan pendapat/pemikiran; (7) Menyusun koleksi pertanyaan terkait kegiatan pembelajaran; dan (8) membuat keterkaitan antar kegiatan dan aktivitas kesenian.

Beberapa Komponen RPP yang diatur dalam Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah meliputi: identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, penutup, serta penilaian hasil pembelajaran. Berdasarkan komponen tersebut, peneliti sangat menyadari bahwa pentingnya penambahan literasi sebagai bagian dalam proses pembelajaran seni musik.

Pada sisi yang lain, manfaat yang didapatkan dalam penggunaan strategi pembelajaran berbasis literasi secara luas berguna untuk memproses pengetahuan Seni Musik itu sendiri. Namun secara spesifik, terdapat 5 (lima) keutamaan penting literasi, di antaranya adalah: (1) Guru lewat literasi telah mengajarkan siswa untuk belajar menyampaikan ide (2) guru memberikan pengajaran kepada siswa tentang empati dan partisipasi melalui aktivitas seni (3) guru membelajarkan siswa agar mengenal nilai hidup (4) guru secara tidak langsung mendorong siswa untuk belajar merefleksikan dirinya; (5) Guru mengajarkan kebijaksanaan dalam hidup. Dari hasil argumentasi di atas, pada akhirnya dapat ditarik garis lurus bahwa, literasi mempunyai tempat penting dalam sudut pandang pendidikan seni musik. Sangat mendasar peran yang dimiliki yaitu sebagai pemantik untuk menghadirkan atmosfer akademik berupa aktivitas bidang riset, lalu mendorong guru dan siswa agar dapat memperbaharui segala pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Penerapan strategi pembelajaran berbasis literasi pada pembelajaran seni musik menjadi sangat relevan dengan beberapa alasan yaitu strategi ini lebih mengutamakan proses dan konteks. Pada tahap selanjutnya, strategi ini dapat diterapkan melalui kesadaran guru dan siswa dalam pengimplementasian literasi ini sehingga kompetensi guru dapat meningkat. Proses pemberian materi dapat dilakukan dengan melibatkan aspek-aspek kontekstual yang berada dalam lingkungan sekitar siswa. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa sebagai sebuah proses pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, penumbuhan sikap dalam proses pembelajaran seni musik bukan lagi suatu hal yang bersifat abstrak serta konseptual, namun mengarah pada pembelajaran yang lebih implementatif dan konkret.

Referensi

- Bialystok, E. (2007). Acquisition of literacy in bilingual children: A framework for research. *Language Learning*. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9922.2007.00412.x>
- Danandjaja, J. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. *Antropologi Indonesia*, 52. <https://doi.org/10.7454/ai.v0i52.3318>
- Gormally, C., Brickman, P., Hallar, B., & Armstrong, N. (2009). Effects of Inquiry-based Learning on Students' Science Literacy Skills and Confidence. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*. <https://doi.org/10.20429/ijstl.2009.030216>
- Kristanto, A. (2020). Urgensi Kearifan Lokal melalui Musik Gamelan dalam Konteks Pendidikan Seni di Era 4.0. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(1), 51–58.
- Mudzanatun, M. (2017). PENYIAPAN PENDIDIK ABAD 21 MELALUI BUDAYA LITERASI. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 7(1). <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v7i1.1774>
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke-21. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2).
- Nugraha, J., MS, Z., & Fuad, N. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.37>
- Oktarina, P. S. (2019). Budaya Literasi sebagai Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Putra, A. D., Putra, I. E. D., & Ferdian, R. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Teori Musik Pada Prodi Pendidikan Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 1(1), 30–40.
- Rahmat, M., -, M., & Zulaikah, S. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Strategi Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving Siswa Kelas X SMA (Halaman 108 s.d. 112). *Jurnal Fisika Indonesia*. <https://doi.org/10.22146/jfi.24384>

Resi, L. A., Haryono, S., & Subiyantoro, S. (2019). Pendidikan Seni Tari Sanggar Seni Sarwi Retno Budaya Surakarta Sebagai Pengembangan Karakter Anak. *Mudra Jurnal Seni Musik*. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i3.648>

Siregar, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Kontekstual Melalui Focus Group Discussion (Fgd) Di Smk Negeri 1 Sirandorung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. <https://doi.org/10.31604/jips.v5i1.2018.14-19>